

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Papan Kata Kelas 1 Sdn Sawah Besar 01 Semarang

Ulyana^{1,*}, Sri Suneki², Theresia Sawitri³,

^{1,2}PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, ³SDN Sawah Besar 01 Semarang
naulya34@gmail.com¹, Srisuneki65@gmail.com², thsawitri67@gmail.com³

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih minim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi suku kata dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan kata kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang yang terdiri 15 peserta didik laki-laki, 13 peserta didik perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil belajar dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata yang telah dicapai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi suku kata terbukti meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 58,21, siklus I sebesar 72,14, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,93. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia materi suku kata menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan kata mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media Papan Kata.

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in Indonesian language subjects are because the learning used is still teacher-centered. This causes student involvement in learning to be minimal. This research aims to determine the improvement in Indonesian language learning outcomes in syllable material using the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by word board media for class 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang. This research is classroom action research carried out in two cycles. Each classroom action research cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this research were class 1A students at SDN Sawah Besar 01 Semarang, consisting of 15 male students, and 13 female students. Data collection in this research used learning outcomes and documentation. The collected data is analyzed by calculating the average score achieved by students. The results of the research show that the average learning outcomes of students in Indonesian language subjects on syllables have proven to increase. This is evidenced by an increase from pre-cycle of 58.21, cycle I of 72.14, and cycle II of 88.93. Based on the research results, it can be concluded that the results of learning Indonesian with syllable material using the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by word board media have increased.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Word Board Media.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting dipelajari karena sebagai dasar utama dalam berbahasa keseharian. Pada semua jenjang pendidikan, bahasa menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat krusial salah satunya adalah bahasa Indonesia (Safitri *et.al.* 2023) Tujuan pembelajaran bahasa

Indonesia yaitu agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Tujuan tersebut merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa (Supena *et.al.*, 2021). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia sehingga penting untuk diajarkan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar

karena sebagai dasar dari seluruh pembelajaran yang harus diajarkan sejak dini agar anak cakap dalam berbahasa. (Jamilah, 2019) mengatakan Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, dijenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.

Menurut (Mulati *et.al.* 2022) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memuat materi yang terdiri dari: mengenal huruf abjad, suku kata, panca indra, cara menulis dan sikap duduk yang benar, mengenal tanda baca, mengenal gerak binatang. Salah satu materi dasar bahasa Indonesia yang perlu di tekankan pada peserta didik adalah mengenal suku kata. Suku kata menjadi dasar peserta didik dalam memahami dan mengetahui kata. Proses pembelajaran ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku- suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh : ba - ju, bi -bi, bo - la, ka – ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. (Havisa, *et.al* 2021)

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Semarang peneliti menemukan masalah pada pemahaman suku kata. Mayoritas peserta didik masih kesulitan untuk memahami suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran dan hanya berbantuan spidol dan papan tulis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik kurang aktif, terciptanya pembelajaran yang monoton, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik dalam memahami suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata tersebut kurang. Pembelajaran hanya terfokus pada guru tanpa mengembangkan kemampuan yang terdapat pada masing-masing peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Arianti, 2019). Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya (Illahi, *et.al* 2023).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan (Handayani, *et.al* 2021). Sedangkan Menurut (Sari, *et.al* 2023) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut perlu adanya pengembangan media yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami materi suku kata. (Tarigan, 2018). Salah satu materi yang harus tercipta pada pembelajaran di kelas I sekolah dasar adalah materi suku kata. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nevyanti *et.al.* 2017) bahwa “proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan”.

Media merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga membangkitkan minat belajar siswa (Safitri *et. al*, 2023). Media pengajaran merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca (Sunendi & Mareta, 2023). Alat peraga merupakan bagian dari media pengajaran yang dapat membantu anak didik dalam memahami konsep

matematika yang abstrak (Khotimah & Risan, 2019). Didukung dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan penggunaan alat peraga yang merupakan media pembelajaran, siswa tidak hanya membayangkan tetapi bisa langsung melihat, meraba, bahkan menggunakannya (Kharisma, 2020).

Salah satu media pembelajaran untuk membantu masalah dalam materi suku kata adalah media papan kata. Media papan kata adalah media yang berbentuk lembaran kertas asturo yang didesain semenarik mungkin yang dilapisi dengan isolasi agar ketika di tempel tidak mudah sobek. Bahan untuk menempelkan berupa gambar-gambar yang dilengkapi dengan suku kata yang nantinya peserta didik secara aktif menempelkan suku kata sesuai dengan gambar yang telah di sediakan. Hal tersebut dapat mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam merangkai suku kata menjadi kata dengan bantuan gambar yang telah disediakan guru.

Kelebihan penggunaan media papan kata yaitu dapat membuat sajian yang lebih efisien dan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran materi suku kata. Melalui penggunaan media papan kata peserta didik akan memperoleh informasi tentang suku kata yang dilengkapi dengan gambar. Peserta didik akan lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otak peserta didik yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf beserta pelafalannya dengan bantuan gambar. (Andriani, 2021) mengatakan bahwa gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Melalui gambar, anak dapat melihat serta menginterpretasikan makna yang terdapat dalam gambar sehingga lebih mudah dipahami. Sedangkan menurut (Suparman *et al.* 2020). Media gambar merupakan media berupa bidang datar dengan sisi dua dimensi dan dapat dikembangkan dengan berbagai kombinasi kata dan gambar sehingga menarik perhatian siswa. Media gambar yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa sehingga secara tidak langsung dapat membuat siswa

tertarik pada mata pelajaran yang sedang berlangsung. (Oktaviyanti, *et.al* 2022).

Pemilihan media papan kata mengacu pada karakteristik peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Semarang. Karakteristik peserta didik kelas 1 masih senang bermain sambil belajar sehingga melalui media ini peserta didik tidak cepat bosan dalam proses belajar.

Model pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam pemahaman khususnya materi suku kata. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dan dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). (Muarifa *et. al*, 2023) berpendapat bahwa PBL (Problem-Based Learning) adalah Pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka yang didasarkan pada skenario dunia nyata. Selain mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran kritis, siswa mendapatkan pengetahuan baru. (Nurmilawati: 2022) Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini juga dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, lebih mudah bagi siswa untuk mentransfer materi yang diberikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Emilia *et.al* (2023) menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk permasalahan – permasalahan yang ada di kelas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran, pemahaman siswa yang kurang karena proses pembelajaran hanya terpaku pada buku ajar dan pembelajaran cenderung ceramah, teks book serta *teacher centered* ialah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan penerapan pengetahuan, pemecahan masalah, dan keterampilan pembelajaran mandiri siswa yang mengharuskan menuntut keaktifan mereka mengartikulasi, memahami dan memecahkan masalah. Penggunaan media dinilai efektif untuk membantu keterbatasan waktu dan kesulitan guru dalam menerapkan model PBL (Patih, *et. al*, 2020). Adapun tujuan model

pembelajaran problem based learning yaitu menantang dan mengasah kemampuan berpikir kritis, mandiri dalam belajar, dan terampil mencari informasi (Sani *et. al.* 2020). Masalah yang diberikan dalam model PBL merupakan masalah yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu masalah yang sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang sulit. Masalah ini digunakan sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari (Nofziarni *et. al.*, 2019).

PBL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir anak (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahan masalah (Jelita, *et. al.* 2019). *Problem Based Learning* (PBL) menghadirkan permasalahan berbasis kontekstual sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari (Agistna *et. al.*, 2019). Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat mengembangkan keterampilan, berfikir kritis serta dapat memecahkan suatu masalah dalam mata pelajaran bahasa indonesia terhadap materi suku kata.

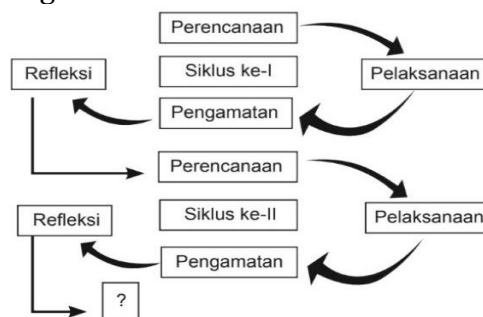
Penelitian ini sejalan dengan (Robiyanto, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Noviati, *et.al* 2022) terdapat pengaruh hasil belajar terhadap model pembelajaran *problem based learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Menurut (Ariyani, *et.al* 2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Menurut (Machali, 2022) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam aktivitasnya sebagai pendidik yang bertujuan memperbaiki pembelajaran dengan tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mana memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. (Suyadi, 2021).

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IA SDN Sawah Besar 01 Semarang. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 28 peserta didik dengan peserta didik laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Peneliti memilih subjek peserta didik kelas IA karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas IA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran bahasa indonesia khususnya pada kelas IA SDN Sawah Besar 01 Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes dan dokumentasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Penelitian ini menggunakan alur PTK Arikunto. Pada model ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berikut alur PTK dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus PTK
Sumber: Arikunto, 2021

Dari gambar 1 dapat diuraikan alur penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2021) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*). Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.
2. Pelaksanaan (*acting*). Tahap ini seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam sekenario pembelajaran beserta langkah-langkahnya.
3. Pengamatan (*observing*). Pada tahap ini yaitu merealisasikan dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanan.
4. Refleksi (*reflecting*). Tahap melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi meningkat atau sebaliknya serta cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian penerapan model Problem Based Learning berbantuan media papan kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IA pada mata pelajaran bahasa indonesia materi suku kata dengan meningkatnya rata – rata hasil belajar bahasa indonesia dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang menunjukkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berbantuan media papan kata memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi suku kata, pembelajaran tindakan kelas ini lebih baik dari pada prasiklus. Pada pembelajaran bahasa indonesia dilakukan dilakukan dalam 2 siklus pada peserta didik kelas 1A semester I SDN Sawah Besar 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil belajar kognitif peserta didik di nilai pada setiap siklusnya. Untuk menjelaskan hasil penelitian siklus I dan

siklus II dapat di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

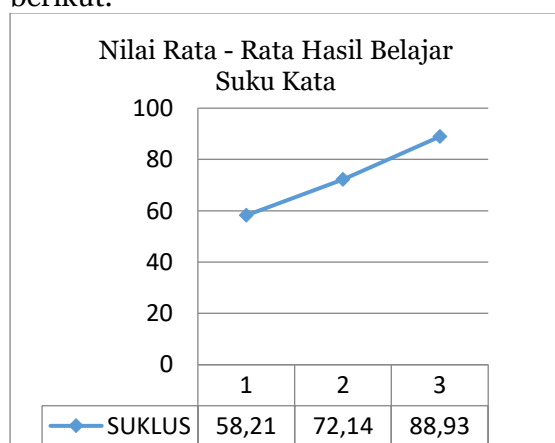
No	Aspek	Pra Siklus	Suklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	28	28	28
2	Nilai Terendah	30	50	70
3	Nilai Tertinggi	90	100	100
4	Rata-Rata Hasil Belajar	58,21	72,14	88,93

Dari paparan diatas dari jumlah peserta didik sebanyak 28 orang pada tahap prasiklus peserta didik belum diberikan perlakuan, guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui nilai awal peserta didik tanpa menggunakan media papan kata. Ditunjukkan tahap prasiklus nilai terendah 30 dari 28 jumlah peserta didik, nilai tertinggi menunjukkan 90 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 58, 21, membuktikan bahwa tingkah belajar peserta didik rendah.

Pada tahap siklus I nilai terendah yang diperoleh dari 28 jumlah peserta didik adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 72,14. Hal ini terjadi peningkatan pada siklus I karena peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media papan kata.

Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II berdasarkan penerapan model *problem based learning* secara konsisten dapat meningkat hasil belajar peserta didik, pencapaian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 28 jumlah peserta didik kelas 1A diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, hal ini diperoleh hasil belajar peserta didik 88,93. Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas 1A terbukti meningkat karena dilakukan refleksi secara maksimal melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media papan kata.

Dari data nilai hasil evaluasi peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan dan adanya pengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan kata dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi suku kata. Hal ini penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media papan kata telah terbukti keberhasilannya dengan baik. Sedangkan grafik peningkatan hasil belajar bahasa indonesia materi suku kata pada peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang pada prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



Dari Tabel 1 dan Grafik 1 terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia materi suku kata dari prasiklus diperoleh rata-rata 58,21 sedangkan dari tahapan siklus I diperoleh rata-rata 72,14 dan siklus II diperoleh rata-rata 88,93 dengan demikian pada siklus II hasil belajar secara klasikal telah mencapai peningkatan.

Menurut Anas *et.al* (2023) menjelaskan fase – fase modepl pembelajaran PBL yang peneliti adopsi untuk proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. Fase – fase tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Fase 1 orientasi siswa pada masalah. Siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulus sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi disekitar untuk dianalisis. Permasalahan yang diambil ialah

permasalahan sehari – hari dengan melibatkan nama – nama peserta didik dan benda – benda konkret yang ada dilingkungan sekitar. Mulai dari fase ini sampai dengan fase 5 media gestik sudah digunakan untuk merangsang lebih lanjut cara berpikir siswa.

2. Fase 2 mengorganisasikan siswa unutk belajar. Langkah kedua ini siswa dipastikan belajar dan menganalisis permasalahan secara individu maupun kelompok.
3. Fase 3 membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Siswa dan kelompok menuangkan idenya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada topk penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 menggunakan media gestik.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Langkah ini siswa menyajikan karya hasil diskusi kelompok mengenai topik pembelajaran penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20.
5. Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peneliti sebagai guru membantu siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi hasil dari proses penyelidikan yang telah dilakukan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cantika, *et. al*, 2023) menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar yang meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model PBL dengan menggunakan media booklet. Pada tahap awal, siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran selama kegiatan PBL berbantuan booklet.

Selain itu (Safitri, *et. al*, 2023) menjelaskan bahwa dengan model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dari seklus I sampai dengan siklus III menunjukan adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar. Selain itu menurut (Gumilar, *et. al*, 2023) menjelaskan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa

Indonesia siswa. Penelitian dilakukan oleh (Aprilia, *et. al* 2023) menyatakan bahwa hasil analisis diperoleh rata – rata hasil belajar siklus I dan II serta hasil observasi siklus I dan II dengan penerapan model PBL mengalami peningkatan. Sejalan juga dengan (Kahar, 2020) menjelaskan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar penggunaan media papan flanel kata dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Menurut (Andriani, 2021) menjelaskan bahwa dengan menggunakan media papan flanel kata dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan memperhatikan data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media papan kata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi suku kata pada kelas 1A SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai bahasa indonesia materi suku kata pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agitsna, L. D., Wahyuni, R., & Friansah, D. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 429-437.

Anas, R. M., Sulianto, J., & Sawitri, T. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sdn Sawah Besar 01 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4113-4125.

Andriani, A. (2021). *Pengaruh Media Papan Flanel Kata Berbasis Metode Sas Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Wonoroto Kabupaten Magelang)*

(Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Aprilia, U. I., & Kunijah, D. (2023, July). 277. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 1907-1915).

Emilia, E., Rachmadyanti, P., & Fadjarwati, F. (2023). Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(1), 993-1001.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.

Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.

Illahi, G. W., Ekowati, D. W., & Nugraheni, F. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Suku Kata Dengan Model Problem Based Learning Kelas 1 Sdn Purwantoro 1 Malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 721-730.

Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyo, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif ‘POST’ dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk

- Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23.
- Jelita, dkk. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Di Kelas 1 Sd Plus Nurul Aulia. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 1-9.
- Kahar, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Sisw Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16-23.
- Khotimah, S. ., & Risan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, 1(2).
- Muarifa, S., & Lutfiana, R. F. (2023). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 Sdn Gadingmangu I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1889-1905.
- Nevyanti, R. U., Hodidjah, H., & Respati, R. (2017). Media Puzzle Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Kelas I Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 189-198.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Nurmilawati. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen." *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(2), 181. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/index>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Patih, T., Halistin, H., Sangila, M. S., Agus, I., Dedyerianto, D., La Hadi, A., ... & Samrin, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Multimedia Interaktif. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 65-77.
- Putri, C. D., Wahid, A. R., & Sunaryo, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBL Berbantuan Booklet Pada Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1079-1090.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Safitri, A., Makki, M., Hidayati, V. R., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Stik Es Krim Untuk Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas Ii Sdn 2 Lembuak, Kabupaten Lombok Barat. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5836-5848.
- Safitri, N. A., & Cahayati, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1620-1.
- Sani, I. N., Bahar, A., & Elvinawati, E. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Kota Bengkulu. *Alotrop*, 4(2), 720 – 734.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyan, Y., & Hilaliyah, N. (2023). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 7.
- Sunendi & Mareta M. (2023). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Stik Kayu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas I. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174-182.
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.